

Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Nasional Amanah Bangsa

Mahesa Putra Suandi¹, Puput Nurfaeda², R.R Wening Ken Widodasih³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Humaniora, Universitas Pelita Bangsa

³ Staf Pengajar Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa

e-mail: mahesaputra@mhs.pelitabangsa.ac.id¹,
puputnurfaeda@mhs.pelitabangsa.ac.id², wening.ken@pelitabangsa.ac.id³

Abstrak

Anak berkebutuhan khusus biasanya terpisah dari anak lain seusianya dan selalu dianggap tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik serta dipinggirkan oleh teman sebaya dan masyarakat. Sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan inklusif menjadi sebuah tantangan bagi seluruh elemen di sekolah dan tentunya bagi masyarakat setempat. Sehingga, diperlukan atensi atau perhatian khusus dari tenaga pendidik, masyarakat maupun pemerintah. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kejadian-kejadian baik faktor apa saja yang menjadi pendukung maupun yang menjadi penghambat serta upaya lembaga pendidikan dan pemerintah setempat dalam implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, sehingga dapat membantu tenaga pendidik dalam menemukan faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implemtasi pendidikan inklusi khususnya di SD Nasional Amanah Bangsa, Hasil penelitian ini juga berdampak baik bagi lembaga pendidikan khususnya SD Nasional Amanah Bangsa untuk dapat melihat faktor pendukung dan penghambat dalam kualitas pendidikan khususnya di dalam implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar.

Kata kunci: *Implementasi, Guru, Pendidikan Inklusif, Sekolah Dasar*

Abstract

Children with special needs are usually separated from other children their age and are always considered unable to follow learning well and are marginalised by their peers and society. Schools that run inclusive education programmes are a challenge for principals, teachers and the local community. Thus, special attention is needed from educators, the community and the government. The purpose of this study is to describe the events of both supporting and inhibiting factors in the implementation of inclusive education in primary schools. This research also uses descriptive qualitative research

methods, so that it can help educators in finding factors that support and hinder the implementation of inclusive education, especially at SD Nasional Amanah Bangsa. This research also has a good impact on educational institutions, especially SD Nasional Amanah Bangsa, to be able to see the supporting and inhibiting factors in the quality of education, especially in the implementation of inclusive education in elementary schools.

Keywords : *Implementation Teacher, inclusive education, Elementary school*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat dibutuhkan bagi manusia. Pendidikan itu sendiri dapat mempermudah manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, pendidikan adalah hal yang harus didapatkan bagi setiap warga negara. Dalam konteks pendidikan, negara haruslah memberikan pendidikan yang bermutu dan merata kepada setiap warga negaranya. Hal ini juga tertuang didalam UUD pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, dan negara juga memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertuang di UUD 1945 alinea keempat. Namun pada kenyataannya sistem pendidikan di Indonesia masih belum bisa dikatakan mampu, bahkan jauh dari kata layak karena masih banyak anak-anak normal diluar sana yang tidak mengenyam bangku sekolah. Lantas bagaimana dengan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus? Lantas solusi seperti apa yang diberikan oleh pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Pendidikan Inklusi merupakan upaya dari pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan secara merata dalam memenuhi hak pendidikan semua anak, dengan memasukkan anak berkebutuhan khusus didalam sekolah regular. Pada kenyataannya, guru masih belum mampu untuk bersikap ramah kepada semua anak, kemudian menimbulkan banyak protes dari orang tua sehingga anak berkebutuhan khusus dijadikan bahan candaan bagi teman sebayanya. Hal ini tercantum dalam Permendiknas No 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi, tentang Pemberian Kesempatan Khusus atau Peluang Memperoleh Pendidikan Luar Biasa di Sekolah Dasar, SMP, SMA/SMK dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi memberikan kesempatan bagi peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus dan memiliki potensi maupun bakat istimewa untuk dapat mengikuti kegiatan pembelajaran secara normal dengan peserta didik pada umumnya.

Kemudian ditegaskan dalam PP. No 13 Tahun 2020 tentang Sanksi Administratif Bagi Pihak yang Melanggar Ketentuan Peraturan Ketenagakerjaan tentang Pendidikan Inklusif ini. Di Indonesia, pendidikan luar biasa belum maksimal, artinya anak yang membutuhkan pendidikan luar biasa masih dipisahkan dari anak normal dan ditempatkan di sekolah luar biasa atau biasa disebut sekolah luar biasa (SLB). Sekolah dasar yang menerapkan pendidikan inklusi tentunya menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi seluruh elemen yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Sekolah yang menghadirkan pendidikan inklusi perlu mendapatkan atensi atau

perhatian lebih baik dari pemerintah maupun masyarakat sekitar mengingat hal tersebut merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J Moloeng "Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencari data deskriptif berupa kalimat tertulis maupun lisan dari subjek dan perilaku yang diamati. Penelitian ini merupakan penelitian yang berasal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial". Metode ini dianggap mampu menemukan jawaban tentang faktor apa saja yang menjadi penunjang baik faktor pendukung atau faktor penghambat sehingga dapat memberikan solusi bagi tenaga pendidik atau guru dalam menjalankan implementasi pendidikan inklusi di SD Nasional Amanah Bangsa Kabupaten Bekasi.

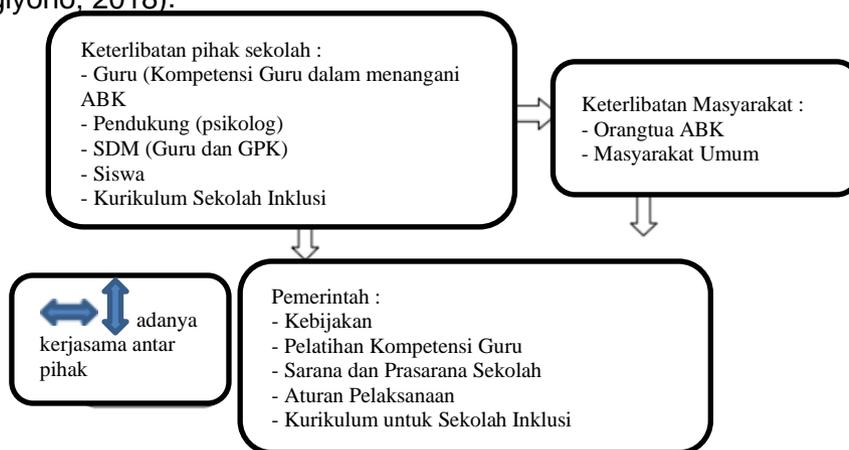
Sumber data yang diperoleh terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Untuk data primer sendiri diperoleh dengan melakukan observasi terhadap subjek dan melakukan kontak langsung atau komunikasi dengan melakukan wawancara terhadap informan atau narasumber dalam penelitian. Sedangkan untuk data sekunder sendiri berupa data pendukung untuk melengkapi data primer yang sudah dikumpulkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data. Reduksi data bisa diartikan sebagai meringkas atau memusatkan penelitian kepada hal-hal penting, sehingga metode ini dapat mengelompokkan data sesuai dengan kategori yang dibutuhkan. Metode ini dianggap dapat memudahkan karena memuat data dengan lebih rinci dan berurutan.

Untuk penelitian ini, penyajian informasi digunakan dengan menyusun informasi dan menarik kesimpulan sehingga berupa deskripsi data dengan bentuk struktur dan hubungan antar kategori yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan di dalam analisis data, dimana kesimpulan langsung di validasi selama penelitian berlangsung berupa bentuk gambaran suatu objek yang diambil dan ditarik menjadi kesimpulan yang validitasnya dapat diakui.



Gambar 1. Teknik Analisis Data (Salim, 2019)

Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi data. Triangulasi data dilakukan untuk menguji kredibilitas dari data yang diperoleh. Pengujian dilakukan dengan melakukan wawancara dengan narasumber dan melakukan observasi atau pengecekan secara langsung ke lapangan secara berkesinambungan dan melakukan dokumentasi langsung. Sehingga data yang diperoleh oleh peneliti dengan urutan peristiwa yang diperoleh secara sistematis. Referensi yang diperlukan berupa bukti tambahan yang diperlukan untuk memperkuat data (Sugiyono, 2018).



Gambar 2. Elemen yang terlibat dalam pelaksanaan sekolah Inklusi

Implementasi kebijakan pendidikan di sekolah juga perlu diperhatikan secara menyeluruh apakah penerapannya sudah sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari pendidikan inklusi itu sendiri. Dapat ditegaskan juga bahwa kebijakan mengenai pendidikan inklusi itu sendiri perlu dirancang dengan baik, tetapi jika implementasinya tidak ditinjau optimalisasinya, maka tidak jelas apa produk dari kebijakan tersebut. Jika formulasi dan implementasi tidak sejalan dengan tahapan implementasinya, maka produk kebijakan itu bukan menjadi solusi, justru akan menjadikan sebagai faktor penghambat baik bagi sekolah, maupun bagi Dinas Pendidikan. Implementasi Program Pendidikan dapat dibedakan menjadi dua variabel menurut Merilee S. Grindle, dua variabel itu adalah isi Kebijakan dan Lingkungan Implementasi. Hasil dan pembahasan adalah dengan penemuan akar masalah dalam penerapan pendidikan inklusi tersebut tetapi tidak menjadi penghalang proses dari Implementasi itu sendiri. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses Implementasi itu sendiri sudah berjalan dengan dan sesuai dengan target yang hendak dicapai atas atensi dari Lembaga Pendidikan, Dinas Pendidikan setempat, warga sekolah dan masyarakat umum (Sudarto, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil merupakan bagian utama artikel ilmiah, berisi : hasil bersih tanpa proses analisis data, hasil pengujian hipotesis. Hasil dapat disajikan dengan table atau grafik, untuk memperjelas hasil secara verbal Berdasarkan penelitian tersebut (Tarnoto, 2016) permasalahan yang timbul di dalam penerapan pendidikan inklusi adalah sarana prasarana yang kurang mendukung, tenaga pendidik, peserta didik, orang tua, masyarakat sekitar, dan tentunya pemerintah setempat. Guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh di dalam proses pendidikan inklusi, tetapi dengan tidak adanya kerjasama yang baik antara pihak satu dengan yang lainnya membuat pelaksanaan sekolah inklusi menjadi kurang maksimal. Selain dari tenaga pendidik, pemerintah setempat juga menjadi faktor penunjang keberhasilan sekolah inklusi itu sendiri. Sehingga sarana prasarana yang menunjang pendidikan inklusi sangat diperlukan dalam memberikan layanan pendidikan yang sesuai serta dukungan dari pemerintah setempat sehingga implementasi program pendidikan inklusi di sekolah dasar dapat dijalankan dengan semestinya (Muazza et al., 2018).

Faktor Pendukung

Hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini dapat diketahui faktor pendukung di SD Nasional Amanah Bangsa kabupaten Bekasi adalah dengan adanya sinergi antara kepala sekolah, tenaga pendidik baik guru wali kelas dan guru mata pelajaran, masyarakat umum dan tentunya dinas pendidikan yang mendukung program pendidikan inklusi yang terintegrasi dalam pembelajaran. Hal tersebut juga tercermin dalam kegiatan pembelajaran dengan tidak adanya kesenjangan antara anak berkebutuhan khusus dan anak normal lainnya. Sinergi yang dibangun oleh guru menjadi keuntungan bagi sekolah sehingga membuat peserta didik mampu bersosialisasi, interaksi dan dan toleran terhadap temannya yang memiliki kebutuhan khusus.

Faktor Penghambat

Selain dari faktor pendukung, tentunya sekolah yang menerapkan program pendidikan inklusi memiliki faktor penghambat yang justru lebih banyak daripada faktor pendukung. Faktor penghambat diantaranya adalah paradigma masyarakat tentang anak berkebutuhan khusus yang dianggap sebagai sebuah aib bagi sekolah, sehingga menimbulkan banyak protes dan komplain dari orang tua peserta didik karena menganggap anak berkebutuhan khusus sangat sulit untuk ditangani. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya wawasan guru tentang kebutuhan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dikarenakan guru bukan berasal dari Sekolah Luar Biasa (SLB) karena pada umumnya guru berasal dari program studi pendidikan guru sekolah dasar, sehingga memiliki keterbatasan tentang pengetahuan dalam penanganan anak berkebutuhan khusus. Kemudian, faktor penghambat lainnya adalah program pendidikan inklusi belum berorientasi terhadap kurikulum di sekolah, sehingga faktor dari kurikulum tersebut menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik. Disamping itu, tentunya hal infrastruktur atau sarana dan prasarana yang

belum memadai menjadi salah satu faktor penghambat bagi anak berkebutuhan khusus.

Upaya Lembaga Pendidikan dalam Pendidikan Inklusi

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi juga berupaya menangani hambatan yang terjadi di sekolah. Tentunya adalah bekerja sama dengan Dinas Pendidikan setempat, sekolah terus berupaya memberikan solusi dalam implementasi pendidikan inklusi. Upaya yang sudah dilakukan diantaranya: 1) Sosialisasi bersama komite sekolah dalam memberikan pemahaman kepada orang tua murid di sekolah tersebut; 2) Mengadakan pelatihan khusus atau Workshop bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru mengenai penanganan anak berkebutuhan khusus di sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas dalam proses implementasi pendidikan inklusi di sekolah; 3) Sekolah juga sudah menjalin komunikasi dengan Dinas Pendidikan dalam upaya pengembangan kurikulum bagi sekolah Inklusi; 4) Sekolah juga berupaya meningkatkan infrastruktur atau sarana dan prasarana agar mampu memfasilitasi anak berkebutuhan khusus dalam bentuk peningkatan pelayanan pendidikan pada sekolah inklusi.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Pendidikan Inklusi merupakan bentuk upaya pemerintah dalam memberikan pemerataan hak pendidikan bagi warga negara. Dalam penyelenggaraannya, terdapat banyak faktor pendukung dalam pendalamannya, namun masih terdapat banyak faktor penghambat di sekolah dasar. Implementasi pendidikan inklusi di SD Nasional Amanah Bangsa masih dapat ditemukan berbagai macam kendala, namun kepala sekolah, tenaga pendidik, masyarakat serta dinas pendidikan tetap berupaya untuk dapat meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan yang merata bagi seluruh peserta didik. Penelitian ini juga berdampak baik bagi lembaga pendidikan khususnya SD Nasional Amanah Bangsa untuk dapat melihat faktor pendukung dan penghambat dalam kualitas pendidikan khususnya di dalam implementasi pendidikan inklusi di sekolah dasar. Sehingga, hal tersebut dapat menjadi faktor penunjang bagi sekolah untuk dapat membenahi dan mengevaluasi kembali dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan baik bagi setiap peserta didik, maupun orang tua murid dan masyarakat umum

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Dewi, N. (2017). Manfaat program pendidikan inklusi untuk aud. In [journal.uny.ac.id.https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/15657](https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/15657)
- Ilahi, M. T. (2016). Pendidikan Inklusif. Ar-Ruzz Media.

- Junanto, S., & Kusna, N. A. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP). *INKLUSI*, 5(2), 179. <https://doi.org/10.14421/ijds.050202>
- Kadir, A. (2015). *PENYELENGGARAAN SEKOLAH INKLUSI DI INDONESIA*. Abd.Kadir (Dosen PAI FTK UIN Sunan Ampel Surabaya). *Pendidikan Agama Islam*, 03, 1–22.
- Muazza, M., Hadiyanto, H., Heny, D., Mukminin, A., Habibi, A., & Sofwan, M. (2018). Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusi Studi Kasus Di Sekolah Dasar Jambi. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 2(1), 1–12.
- Nurwan, T. W. (2019). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar. *JESS (Journal of Education on Social Science)*, 3(2), 201. <https://doi.org/10.24036/jess/vol3-iss2/176>
- Salim, H. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Kencana.
- Saputra, A. (2016). Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Inklusif. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(3), 3.
- Sudarto, Z. (2016). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN INKLUSIF* Zaini Sudarto Prodi Pendidikan Luar Biasa FIP Unesa Abstrak. *Jurnal Pendidikan*, 1, 89–97.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulthon, S. (2019). Pendidikan Dasar Inklusif di Kabupaten Pati: Harapan dan Kenyataan. *INKLUSI*, 6(1), 151. <https://doi.org/10.14421/ijds.060107>
- Supriatini, S., Muhdi, M., & Yuliejantiningasih, Y. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Bolo Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(3), 410–425. <https://doi.org/10.26877/jmp.v8i3.5400>
- Tarnoto, N. (2016). Permasalahan-Permasalahan Yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi Pada Tingkat Sd. *Humanitas*, 13(1), 50. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i1.3843>
- Wati, E. (2014). *MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 32 KOTA BANDA ACEH*. In *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Februari (Nomor 2). www.serambinews.com/.../sdinklusi-tolak-terima-anak-berkebutuhankhusus